

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pelajaran matematika menurut peneliti merupakan suatu pelajaran pokok dari kehidupan ini. Dan pelajaran matematika dapat mendapatkan respon positif dari siswa apabila siswa telah terlihat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dapat dikatakan aktif dalam belajar matematika apabila siswa telah melakukan aktivitas dimana Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik , 172:2010) mengatakan kegiatan belajar terbagi atas:

“ a) Kegiatan-kegiatan Visual ; Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain, b)Kegiatan-kegiatan Lisan (oral) ; Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi, c) Kegiatan-kegiatan Mendengarkan;Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio, d) Kegiatan-kegiatan Menulis; Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket, e) Kegiatan-kegiatan Menggambar ; Menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola, f) Kegiatan-kegiatan Metrik ; Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun, g) Kegiatan-kegiatan Mental ; Merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan, h) Kegiatan-kegiatan Emosional ; Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain”.

Namun pada saat peneliti melakukan observasi di kelas V SD Negeri 067245 yang memiliki siswa sebanyak 40 orang. Penulis memperoleh gambaran bahwa ternyata aktivitas belajar masih sangat jauh dari klasifikasi aktivitas yang peneliti sampaikan sebelumnya. Di samping itu kendala yang dihadapi siswa dalam memahami matematika disebabkan kelemahan guru dalam penggunaan variasi metode mengajar. Dimana peneliti melihat guru hanya melakukan metode konvensional. Rendahnya aktivitas belajar ini lebih terlihat khususnya dalam materi yang bersifat abstrak. Padahal pada proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru berkeinginan siswanya mendapat hasil yang diharapkan, namun kenyataannya masih banyak siswa yang hasil belajarnya menunjukkan kurang atau tidak sesuai dengan harapan guru. Keadaan tersebut pada kenyataannya dapat terlihat di lapangan seperti yang diuraikan di atas, yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah dalam mata pelajaran matematika bahkan cenderung semakin menurun. Dengan demikian siswa menganggap pelajaran matematika hanya merupakan suatu beban, sehingga tidak heran jika banyak siswa yang tidak menyenangi pelajaran matematika. Dan dari hasil observasi peneliti juga didapatkan kenyataan bahwa selama ini hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dapat dikatakan rendah jika dibanding dengan mata pelajaran lain. Padahal pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat diperlukan, matematika berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam berbagai ilmu dan kehidupan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika di dalam kelas juga sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

Guru sangat berperan dalam keberhasilan siswanya untuk mencapai hasil

belajar yang baik. Sehingga guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi kepada siswanya, akan tetapi ia mempunyai peranan juga sebagai pembimbing. Keberhasilan seorang guru terletak dalam kemampuannya melaksanakan proses belajar mengajar yang sebaik-baiknya, sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus memperhatikan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti perubahan, langkah, tahap demi tahap dalam penyampaian materi pelajaran. Selain itu jumlah siswa yang banyak didalam kelas mengakibatkan guru susah dalam memanager atau mengatur kelas. Oleh sebab itu guru hendaknya terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai cara agar siswa lebih termotivasi, tertarik dan aktif serta memahami dalam mengikuti pelajaran matematika..

Oleh karena itu penulis mencoba memberikan alternatif untuk mengoptimalkan pembelajaran dalam mata pelajaran matematika. Salah satu alternatif tersebut adalah menggunakan metode yang tepat dan cocok digunakan dalam pembelajaran matematika. Metode tersebut adalah *Peer Teaching Methods*, suatu metode atau strategi atau juga disebut pendekatan pembelajaran dimana yang melakukan kegiatan pembelajaran adalah siswa itu sendiri. Di sini peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja. Siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat menyerap materi pelajaran akan membantu siswa yang kurang cepat menyerap materi pelajaran. Oleh sebab itu siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, diatas rata-rata tersebut ditunjuk sebagai tutor dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Siswa yang ditugaskan sebagai tutor tersebut menerangkan kepada teman-temannya tentang materi yang belum dipahami.

Dengan metode ini, siswa lebih berani bertanya mengenai materi yang diberikan guru kepada tutornya. *Peer Teaching* artinya para siswa yang menemui kesulitan belajar diberi bantuan oleh teman yang berprestasi tinggi yang mempunyai umur sebaya dengannya. Mungkin saja seorang siswa lebih mudah menerima bantuan pengajaran dari temannya daripada dari gurunya. Mereka dapat bertanya langsung tanpa ada rasa takut kepada temannya sendiri (tutor). Karena dengan temannya sendiri dia tidak merasa enggan, rendah diri dan malu. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dengan bantuan tutor sebaya tersebut perlu adanya kerjasama antara guru dengan siswa yang menjadi *Peer Teaching*. Peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan hasil belajar secara sehat, karena siswa yang dijadikan tutor, eksistensinya diakui oleh teman sebaya. Dengan metode *Peer Teaching* tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa. Dengan demikian ada peningkatan dari pembelajaran sebelumnya yang masih menggunakan metode konvensional dibandingkan dengan setelah menggunakan *Peer Teaching Methods*. Dalam menggunakan metode *Peer Teaching* siswa dituntut harus aktif. Fakta ini terlihat bahwa anak yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki status dan umur yang sama, maka dia tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap-sikap dari tutornya tersebut. Sebab tutornya, yaitu teman sebayanya itu, tidaklah begitu lebih bijaksana dan berpengalaman dari padanya. Anak relatif bebas bersikap dan berpikir, dan dengan perasaan 'bebas' yang dimiliki itu maka diharapkan anak dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep / materi yang sedang diajarkan oleh guru. Mereka bisa lebih

terbuka sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar mereka.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang *Peer Teaching Methods* dalam pembelajaran matematika dengan tujuan dapat mengatasi kesulitan belajar matematika. Penelitian ini penulis tuangkan dalam judul “*Meningkatan Aktivitas Belajar siswa dengan menggunakan Peer Teaching Methods pada pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 067243 Tanjung Sari Medan Selayang Tahun ajaran 2012/2013*”

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah sebelumnya maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Aktifitas belajar siswa pada pelajaran Matematika di SDN 067243 masih relatif rendah.
2. Hasil belajar Matematika masih rendah dibanding pelajaran lain.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi oleh guru.
4. Proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional dan kurang meningkatkan motivasi siswa.
5. Banyaknya jumlah siswa dalam kelas yang mengakibatkan siswa tidak dapat fokus pada penjelasan guru.

1.3. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran matematika materi pecahan kelas V menggunakan *Peer Teaching Methods* di SD Negeri 067243 Tanjung Sari Medan Selayang. T.P 2012/2013.

1.4. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah; “Apakah dengan menggunakan *Peer Teaching Methods* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran matematika materi pecahan kelas V di SD Negeri 067243 Tanjung Sari Medan Selayang. T.P 2012/2013.?”.

1.5.TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada umumnya dan materi pecahan pada khususnya dengan menggunakan *Peer Teaching Methods* pada kelas V SD Negeri No. 067243 Medan Selayang Tahun Ajaran 2012 / 2013.

1.6.MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam penggunaan model *Peer Teaching Methods* dan aktivitas belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain bagi :

1. Bagi Peserta Didik

Besar harapan peneliti bahwa *Peer Teaching Methods* ini bisa menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, sebab metode ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan, melatih keberanian untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan, merangsang kerja sama dalam kelompok serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik. Sehingga akan tumbuhlah semangat belajar dan rasa percaya diri pada setiap individu peserta didik.

2. Bagi Guru

Dengan menerapkan *Peer Teaching Methods*, maka pengembangan kreativitas guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih variatif. Di sisi lain proses akademis terutama dalam pencapaian target waktu dan materi pembelajaran dapat diefektifkan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman khususnya pembelajaran dengan menggunakan *Peer Teaching Methods*.

4. Bagi Lembaga :

Dengan adanya dinamika dan kreativitas dalam pengembangan *Peer Teaching Methods* ini, maka citra bagi pelayanan kebutuhan peserta didik di mata para *stakeholder* pendidikan khususnya di lembaga yang bersangkutan akan dapat meningkat.